

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peringkat yang diperoleh dari berbagai survei yang dilakukan oleh lembaga, mendudukan Negara Indonesia dalam posisi yang berada dibawah keterbukaan, korupsi dan lain-lain. Krisis multi dimensi yang terjadi di Indonesia juga menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya etika untuk dilaksanakan.

Etika dalam bahasa latin "*Ethica*" berarti falsafah moral yang merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, sosial, serta agama. Sedangkan menurut Keraf (1997:10), etika secara harafiah berasal dari kata Yunani "*Ethos*" jamaknya *ta etha* yang artinya sama persis dengan moralitas, yaitu adat kebiasaan yang baik, adat kebiasaan yang baik ini menjadi sistem nilai yang berfungsi sebagai pedoman dan tolok ukur tingkah laku yang baik dan buruk. Menurut K Bertens (2004:6) menyatakan, etika merupakan kumpulan asas atau nilai moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Etika merupakan nilai-nilai hidup dan norma-norma serta hukum yang mengatur tingkah laku manusia. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Selain kaidah etika, juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah professional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang

bersangkutan sehingga auditor internal harus mentaati aturan etika dan menghayati serta mengamalkan kode etik dalam melaksanakan tugasnya.

Arti istilah professional menurut Arens (2006:78) adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan dalam profesionalisme auditor yaitu eksistensi etika yang berarti tingkah laku professional yang memiliki hubungan positif secara signifikan antara sikap taat pada aturan dengan komitmen professional. Terciptanya komitmen professional yang tinggi akan mengutamakan pentingnya taat pada aturan.

Standar praktik professional internal auditing yang dipublikasikan oleh IIA tahun 1995, standar tersebut terbagi atas 5 bagian umum yang mencakup berbagai aspek auditing dalam sebuah organisasi, yaitu:

1. Independensi: Pemeriksa intern harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya dan memeriksa apa adanya.
2. Kemampuan Professional: pemeriksa intern harus mencerminkan keahlian dan ketelitian professional.
3. Lingkup Pekerjaan: Lingkup pekerjaan pemeriksa intern harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektifitas system pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan.
4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan: Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti.

5. Manajemen Bagian Audit Internal: Pimpinan unit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat.

Kell, Johnson and Boynton dialihbahasakan oleh Paul dkk (2002:98) mengemukakan betapa pentingnya Kode Etik Profesional, yaitu: “Sebuah kode etik secara signifikan akan mempengaruhi reputasi profesi serta kepercayaan yang diyakininya”. Kode Etik Profesional penting karena memberikan informasi yang secara eksplisit mengatur suatu kriteria umum untuk suatu profesi, memberi pengetahuan kepada seseorang apa yang diharapkan profesinya, dan merupakan pernyataan umum prinsip-prinsip sehingga Kode Etik Profesional sangat mempengaruhi reputasi suatu profesi dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi.

Etika menjadi kebutuhan yang penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari hukum. Salah satunya adalah profesi akuntan di Indonesia yang dituntut untuk berperilaku etis serta dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas dan dapat dipercaya.

Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah kesediaan menerima tanggungjawab terhadap kepentingan pihak-pihak yang dilayani. Agar dapat mengemban tanggungjawab ini secara efektif, auditor internal perlu memelihara standar perilaku yang tinggi.

Dan, Alderman dan Alan (2001:5) dialihbahasakan oleh Sugiyarto menyebutkan empat faktor yang mengakibatkan adanya kebutuhan akan audit yaitu (1) kompleksitas, (2) jarak, (3) bias dan motif penyaji, (4) konsekuensi; sedangkan Abdel-Khalik (1993) dalam Peter (2000) mengatakan bahwa adanya permintaan

yang besar terhadap jasa audit disebabkan oleh berkurangnya kontrol atau pengawasan pemilik terhadap perusahaan.

Definisi audit internal menurut Ikatan Auditor Internal- The Institute of Internal Auditor's Board of Directors (1998) adalah: Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu operasi organisasi. Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses governance.

Audit internal seringkali disebut sebagai “mata dan telinga manajemen”. Audit internal tidak hanya memeriksa kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi juga jenis program lainnya dalam entitas. Audit internal seringkali berfokus pada ketaatan terhadap kebijakan dan peraturan serta upaya meningkatkan efisiensi operasi (Dan 2001:408).

Melihat pentingnya dan besarnya manfaat penerapan etika untuk meningkatkan profesionalisme auditor, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. INTI dalam bentuk penelitian ilmiah berupa skripsi dengan judul:

“PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL” (studi kasus pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia / INTI)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah penerapan aturan etika seorang auditor internal pada PT.INTI telah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.
2. Upaya apa yang dilakukan perusahaan (PT.INTI) untuk meningkatkan profesionalisme seorang auditor internal itu sendiri.
3. Apakah terdapat pengaruh antara penerapan aturan etika dengan peningkatan profesionalisme auditor internal.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, adalah untuk mengukur penerapan aturan etika seorang auditor internal pada PT.INTI, apakah telah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, adalah:

1. Untuk membuktikan penerapan aturan etika seorang auditor internal pada PT.INTI telah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.
2. Untuk menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan perusahaan (PT.INTI) untuk meningkatkan profesionalisme seorang auditor internal itu sendiri.
3. Untuk membuktikan apakah penerapan aturan etika memiliki hubungan positif dengan peningkatan profesionalisme auditor i

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Auditor Internal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para profesi auditor internal sebagai masukan yang bermanfaat untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan profesionalisme auditor internal.

2. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan memperluas pandangan mengenai aturan etika baik secara teori maupun praktik. Berguna untuk menambah wawasan mengenai aturan yang berlaku dan pengetahuan terapan, serta memberikan informasi dan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti lain yang ada hubungan dengan penulisan skripsi ini.